

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Muna Barat didasarkan pada informasi Melalui Pantauan SP2KP Dinas Perindag Kabupaten Muna Barat, melalui tim pencacah harga yang dikeluarkan secara
2. Harga rata-rata komoditas Beras, Daging Sapi, Cabai Meras, Gula Pasir, Minyak Goreng, dan Telur Ayam relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir serta tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas Cabe Rawit, Bawang Putih dan Cabe Keriting relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 - Komoditas Cabai Rawit naik sebesar 1.296 atau 3,50%) Kenaikan Diperkirakan akibat kondisi cuaca yang mengakibatkan gagal panen. Dan menghadapi bulan suci ramdhan.
 - Komoditas Bawang Putih naik sebesar Rp.1.286 atau 3,08%. Kenaikan ini diperkirakan karena berkurangnya jumlah produksi sehingga supply komoditas terbatas.
 - Komoditas Cabai Keriting naik sebesar 778 atau 2,04%. Kenaikan ini diperkirakan akibat cuaca yang mengakibatkan sebagian petani mengalami gagal panen, sehingga stock berkurang.

4. Harga rata-rata komoditas Bawang merah, dan Daging Ayam Ras relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut :

- Komoditas Bawang Merah turun sebesar 837 atau -1,96%. Penurunan ini diperkirakan karena jumlah Produksi Bawang Merah di Wilayah Penghasil Meningkat.
- Komoditas Daging Ayam Ras turun sebesar 3.000 atau -10,71%. Penurunan ini diperkirakan karena peningkatan jumlah peternak sehingga Stok Daging ayam Ras di Kabupaten Muna Barat Meningkat.

5. Harga rata-rata komoditas di triwulan I tahun 2025, antara lain sebagai berikut:

No	Komoditas	Harga Rata-Rata		
		Januari 2025 (Rp)	Februari 2025 (Rp)	Maret 2025 (Rp)
1	Beras premium	14.200	14.200	14.200
2	Beras medium	13.200	13.200	13.200
3	Bawang merah	42.700	40.000	41.863
4	Bawang putih	42.000	45.000	43.296
5	Cabai merah	50.000	50.000	50.000
6	Cabai rawit	37.000	37.000	38.296
7	Cabai Keriting	38.000	38.000	38.778
8	Daging sapi	120.000	120.000	120.000
9	Daging ayam ras	38.000	38.000	35.000
10	Telur ayam ras	28.000	28.000	28.000
11	Gula pasir	18.000	18.000	18.000
11	Minyak goreng	20.000	20.000	20.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Muna Barat pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Faktor cuaca yang mengakibatkan kegagalan panen sehingga komoditas Cabai Rawit dan Cabai Keriting mengalami kenaikan harga.
2. Tingginya ketergantungan Kabupaten Muna Barat dengan daerah lain terkait komoditas bawang putih.
3. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis seperti (1) informasi sulus dan deficit; (2) informasi pola tanam komoditas; (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah bekerjasama dengan distributor dan BULOG, yang dilakukan di wilayah Kabupaten Muna Barat. Komoditas yang dijual yaitu Beras SPHP, Gula, Minyak goreng, bawang merah, Bawang Putih dan Telur yang dilaksanakan pada tanggal 19 maret 2025.
- Pelaksanaan kegiatan sidak pasar yang dilakukan di sejumlah pasar di wilayah kabupaten muna barat menjelang hari raya idhul fitri ke distributor, agen serta pengencer pada tanggal 11 maret 2025.
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah Keliling menjelang Hari Raya Idhul fitri yang dilaksanakan di pasar-pasar wilayah Kabupaten Muna Barat dengan komoditas Beras (6,5 Ton) dan Minyak Goreng (200 liter) pada tanggal 26-28 Maret 2025
- Pelaksanaan kegiatan Pasar Murah dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah Menjelang Hari Raya Idhul Fitri, yang dilakukan di tiga zona wilayah kabupaten Muna Barat, dengan Subsidi 50% (Beras, Minyak Goreng, Telur) yang dilakukan pada tanggal 28 maret 2025

2. Komonikasi Efektif

- Rapat Koordinasi Persiapan sidak Pasar Menjelang Hari Raya Indul Fitri, Kabupaten Muna Barat 10 maret 2025
- Rapat Koordinasi persiapan pelaksanaan Pasar Murah dalam pengendalian inflasi Daerah menjelang hari raya idhul fitri, Muna Barat 17 Maret 2025
- Rapat Koordinasi Tindak Lanjut Zoom Meating terkait Langkah Kongrit Pengendalian Inflasi Bersama Tim TPID Kab.Muna Barat 13 Januari 2025

3. Ketersediaan Pasokan

- Pelaksanaan Pemantauan Harga dan stock komoditas pangan yang dilakukan secara

harian oleh tim Pencacah, di tiga wilayah Kabupaten Muna Barat

4. Kelancaran Distribusi

- Subsidi transportasi laut feri tondasi-torobulu untuk kelancaran distribusi bahan pangan pokok dalam pengendalian inflasi Daerah
- Pelaksanaan Kerjasama antara Dinas Ketahanan Pangan Kab.Muna Barat dengan Dinas Ketahanan Pangan Kab.Konawe tentang kebutuhan Pangan Pokok pada tanggal 03 Maret 2023 - 03 Maret 2025

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk peningkatan produksi pangan di wilayah Kabupaten Muna Barat.
3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Muna Barat, sehingga skema kerjasama antar daerah kedepan menjadi lebih baik. Evaluasi jalur perdagangan tersebut salah satunya mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga komoditas.
4. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
5. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas. Hal ini dikarenakan banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa memperhatikan kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga

- Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
- Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga.

2. Komunikasi Efektif

- Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.

3. Ketersediaan Pasokan

- Memperkuat koordinasi antar OPD secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
- Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan ketersediaan pasokan.

4. Kelancaran Distribusi

- Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.